

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU BK BAGI
SISWA BERPRESTASI BELAJAR RENDAH KELAS VIII SMPN 1
SOMPAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
PENI MARLINDA
NIM. F23112020**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU BK BAGI
SISWA BERPRESTASI BELAJAR RENDAH KELAS VIII SMPN 1
SOMPAK**

ARTIKEL PENELITIAN

PENI MARLINDA
NIM F23112020

Disetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. M. Asrori, M. Pd
NIP. 196105271985031008

Pembimbing II



Dra. Sri Lestari, M. Pd
NIP. 195302211960322002

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP



Dr. Hj. Fadillah, M.Pd
NIP. 195610211985032004

PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU BK BAGI SISWA BERPRESTASI BELAJAR RENDAH KELAS VIII SMPN 1 SOMPAK

Peni Marlinda, Muhammad Asrori, Sri Lestari

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email:penimarlinda46@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain an overview to analyze how the implementation of group guidance by counseling and counseling teachers for low-achieving learners, and how the stage of formation, transition, activity, and termination of group guidance for low-achieving learners, and how students respond after getting service group guidance on low learning achievement. The method used in this research is descriptive method in the form of survey study that is the procedure with the problems investigated by describing or describing the implementation of group guidance by teacher guidance and counseling for low-achieving learners in class VIII SMP Negeri 1 Sompak, and explained descriptively. Data collection in this study using questionnaire. Based on the results of data analysis of group guidance by guidance and counseling for low achieving students in grade VIII SMP Negeri 1 Sompak achieve actual score 518 and ideal score 1175 with 44% percentage of category "good enough". Which means showing the implementation of group guidance by teachers guidance and counseling for low-achieving learners in grade VIII students SMP Negeri 1 Sompak is good enough.

Keywords: Group Guidance, Low Learning Achievement

PENDAHULUAN

Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Lebih lanjut, mengenai fungsi pendidikan dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membantu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan dua batasan diatas, maka pendidikan yang di sekolah tidak hanya memprioritaskan perkembangan dari aspek kognitif atau pengetahuan peserta didik, namun juga perkembangan individu sebagai pribadi yang unik secara utuh. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan harus memberikan layanan yang dapat memfasilitasi perkembangan pribadi peserta didik secara optimal melalui bimbingan dan konseling. Lebih lanjut lagi, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan

dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Dari beberapa tujuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi harapan akan adanya layanan bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik mampu memahami perkembangan dirinya dan mampu memahami lingkungannya beserta kemungkinan masalah-masalah yang akan terjadi dalam proses perkembangannya, sehingga ia mampu mengatasi permasalahan tersebut dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Menurut Tohirin (2014:164), “Bimbingan kelompok suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Sedangkan menurut Daryanto dan Farid (2015:57) bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas VIII, SMP Negeri 1 Sompak yang berprestasi belajar rendah belum mendapat layanan bimbingan dan konseling. Siswa yang berprestasi belajar rendah hanya diberikan pembelajaran remedial atau dikelompokkan sebagai siswa yang memiliki kemampuan kurang pada laporan hasil belajarnya. Seharusnya sekolah harus mampu menganalisis dan menemukan solusi terbaik terhadap siswa yang berprestasi belajar rendah, diantaranya melalui bimbingan kelompok. Idealnya, dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sangat berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian yang baik dan meningkatkan prestasi belajar. Proses pendidikan baik secara formal maupun nonformal tidak terlepas dari kegiatan belajar. Menurut Wahab (2015:18) belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Sedangkan menurut Syah (2013:63) belajar

adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Peserta didik menginginkan agar setiap usaha yang dilakukan di sekolah, terutama dalam bidang akademik berhasil dengan baik. Peserta didik akan merasa senang dan puas apabila pekerjaan yang dilakukannya berhasil dan merasa kecewa apabila tidak berhasil. Ini menunjukkan bahwa rasa sukses merupakan salah satu kebutuhan pokok peserta didik. Untuk itu guru harus mendorong peserta didiknya untuk mencapai keberhasilan dan prestasi belajar yang tinggi, serta memberikan penghargaan atas apa yang dicapai. Menurut Ghufron dan Risnawita (2014:9) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai, angka atau huruf. Menurut Wahab (2015:244) prestasi belajar adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak masih banyak ditemui peserta didik yang mengalami prestasi belajar rendah yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai raport tidak mencapai rata-rata ketuntasan minimal. Ada 25 peserta didik yang belum mencapai rata-rata ketuntasan minimal. Ketuntasan minimal prestasi belajar yang harus dicapai peserta didik adalah 75. Jumlah ini tentunya bukan jumlah yang sedikit, sehingga memerlukan upaya serius untuk meningkatkan prestasi belajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar rendah tersebut adalah melakukan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dirasakan sangat efisien mengingat layanan ini mampu menjangkau lebih banyak konseli secara tepat dan cepat.

Menurut Daryanto dan Farid (2015:57) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika

kelompok. Permasalahan prestasi belajar rendah peserta didik melalui pelaksanaan bimbingan kelompok di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis tertarik mengambil judul: “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Berprestasi Belajar Rendah di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Nawawi (2015:67) metode deskriptif adalah “Suatu metode yang menyajikan keadaan yang berkenaan dengan fakta dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung di lapangan dan menyajikannya apa adanya”. Selanjutnya Sugiyono (2015:21) mengatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengalami prestasi rendah berjumlah 25 di kelas VIII SMPN 1 Sompak. Karena Populasi penelitian ini berjumlah 25 peserta didik maka seluruh populasi harus dijadikan subyek penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Arikunto (dalam Ridwan, 2009:95) sebagai ancar-ancar jika populasi kurang dari 100 diambil keseluruhan, apabila populasi lebih dari 100 bisa diambil

10-15% atau 20-25%. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian jumlah dari populasi yang akan dijadikan sumber data. Maka penelitian penarikan jumlah sampel 25 peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan instrumen tersebut kepada peserta didik dengan jumlah 25 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan *program computer statistical product and service solution* (SPSS). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha if item deleted*. Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis dan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari pembagian angket diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data terdapat hasil analisis data pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah. Untuk menjawab sub masalah pada penelitian dengan menggunakan perhitungan persentase.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Berprestasi Belajar Rendah

No	Aspek Variabel	X Aktual	X Ideal	%	Katagori
	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Berprestasi Belajar Rendah	518	1175	44	Cukup Baik

Tahap pembentukan	209	475	44	Cukup Baik
Tahap peralihan	73	175	42	Cukup Baik
Tahap kegiatan	125	250	50	Cukup Baik
Tahap pengakhiran	62	150	41	Cukup Baik
Respon siswa	31	125	25	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas tampak bahwa secara keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai skor aktual 518 dari skor maksimal ideal 1175 berarti mencapai 44% berada pada kategori “Cukup Baik”. Agar dapat melihat keseluruhan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak, maka perlu dilihat dari indikator (1) Pada Tahap Pembentukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai skor aktual 209 dari skor maksimal ideal 475 berarti mencapai 44% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya dalam membentuk kelompok, menentukan tujuan bersama, pengenalan diri, pelibatan diri, pemasukan diri, permainan, penghangatan, pengakraban dan pemahaman kegiatan layanan sudah berjalan dengan cukup baik. (2) Pada Tahap Peralihan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai skor aktual 73 dari skor maksimal ideal 175 berarti mencapai 42% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya dalam menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya, menawarkan dan mengamati para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dan membahas suasana yang terjadi sudah berjalan dengan cukup baik. (3) Pada Tahap kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru

bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai skor aktual 125 dari skor maksimal ideal 250 berarti mencapai 50% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya dalam pelaksanaan pemimpin kelompok mengemukakan topic, Tanya jawab anggota kelompok dan pemimpin kelompok, membahas topic secara mendalam dan menunjukkan hubungan baik kepada anggota dan penyelesaian tugas sudah berjalan dengan cukup baik. (4) Pada Tahap pengakhiran pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai skor aktual 62 dari skor maksimal ideal 150 berarti mencapai 41% berada pada kategori “Cukup Baik”. Artinya dalam pelaksanaan pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, mengemukakan pesan dan harapan dan membahas kegiatan lanjutan berjalan dengan cukup baik. (5) Respon pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai skor aktual 31 dari skor maksimal ideal 125 berarti mencapai 25% berada pada kategori “Kurang Baik”. Artinya dalam pelaksanaan dalam menilai pengetahuan, sikap dan tindakan berjalan dengan cukup baik.

Pembahasan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik Berprestasi Belajar Rendah

Pada Tahap Pembentukan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan

konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai 44 % berada pada kategori “cukup baik”. Menurut Prayitno (1995: 44) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal, adalah: “mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, permainan penghangatan atau pengakraban. Fungsi dan tugas utama pemimpin selama tahap ini adalah mengajarkan cara untuk berpartisipasi dengan aktif sehingga dapat meningkatkan peluang peserta untuk mendapatkan kelompok yang produktif.

Pada Tahap Peralihan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai 42 % berada pada kategori “cukup baik”. Menurut Prayitno (1995: 47) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang telah terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama” (tahap pembentukan).

Pada Tahap kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai 50 % berada pada kategori “cukup baik”. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, adalah: masing-masing anggota secara bebas mengemukakan pendapat terhadap topik atau masalah, menetapkan topik atau masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, anggota membahas masing-masing topik atau masalah secara mendalam dan tuntas, kegiatan selingan.

Pada Tahap pengakhiran pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak mencapai 41 % berada pada kategori

“cukup baik”. tahap akhir yang merupakan konsolidasi dan terminasi. Pada tahap ini “pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok ketika menghentikan pertemuan (Prayitno, 1995: 58).

Respon siswa setelah diberikan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah yaitu pemahaman (kognitif) siswa terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas dengan materi yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling mencapai 25% yang dikategorikan "Kurang Baik". Respon yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan Syah (2013:10) “Kognitif adalah salah satu domain/wilayah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan bentuk pemahaman, pertimbangan, pengolahan dari berbagai informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan terakhir keyakinan”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak telah terlaksana “cukup baik”, maka perlu dilihat dari indikator sebagai berikut: (1) Pada Tahap Pembentukan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak berada pada kategori “cukup baik”. Artinya dalam membentuk kelompok ini, menentukan tujuan bersama, pengenalan diri, pelibatan diri, pemasukan diri, permainan, penghangatan, pengakraban dan pemahaman kegiatan layanan sudah berjalan dengan cukup baik; (2) Pada Tahap Peralihan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak berada pada kategori “cukup baik”. Artinya dalam menjelaskan kegiatan yang akan

ditempuh pada tahap selanjutnya, menawarkan dan mengamati para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya dan membahas suasana yang terjadi sudah berjalan dengan cukup baik; (3) Pada Tahap kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak berada pada kategori “cukup baik”. Artinya dalam pelaksanaan ini seorang pemimpin kelompok mengemukakan topik, Tanya jawab anggota kelompok dan pemimpin kelompok, membahas topic secara mendalam dan menunjukkan hubungan baik kepada anggota dan penyelesaian tugas sudah berjalan dengan cukup baik; (4) Pada Tahap pengakhiran pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak berada pada kategori “cukup baik”. Artinya dalam pelaksanaan ini seorang pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, mengemukakan pesan dan harapan dan membahas kegiatan lanjutan berjalan dengan cukup baik; (5) Respon pelaksanaan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik berprestasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sompak berada pada kategori “kurang baik”. Artinya dalam pelaksanaan dalam menilai pengetahuan, sikap dan tindakan berjalan dengan kurang baik.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Pada saat melakukan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan, guru bimbingan dan konseling mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu semua anggota kelompok beserta konselor memperkenalkan identitas pribadinya; (2) Pada saat melakukan bimbingan kelompok pada tahap peralihan

guru BK mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu benar-benar memperhatikan kesiapan semua anggota sebelum melakukan bimbingan kelompok ketahap berikutnya; (3) Pada saat melakukan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan, guru bimbingan dan konseling mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu menguasai materi yang dibicarakan dan memberi kesempatan kepada semua anggota mengungkapkan pendapatnya; (4) Pada saat melakukan bimbingan kelompok pada tahap pengakhiran, guru bimbingan dan konseling mempertahankan apa yang telah dilakukan yaitu menutup kegiatan dan menyuruh anggota masuk kelas, dan diakhiri dengan salam; (5) Guru bimbingan dan konseling perlu lebih banyak lagi melakukan bimbingan kelompok, agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, dan Farid. (2015). **Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum**. Yogyakarta: Gava Media.
- Ghufron, dan Nurdan, Risnawita. (2014). **Gaya Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Social**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitno. (1995). **Layanan Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok**. Jakarta: FKIP IKIP Padang.
- Riduwan. 2009. **Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2013). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Tohirin. 2014. **Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Rosmalina. (2015). **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.